

Strategi Pengelolaan Lingkungan Melalui Tindakan Kolektif dalam Transformasi Program Inovasi Sosial “Pertamina Better” ke *Yuk Ikam Wan Kawal Umpat* Kolaborasi Nyata (*Yuk Kawal IKN*) oleh Pertamina Patra Niaga DPPU Sepinggan Group

Heri Ashari¹, Akhmad Taufiq Firdaly¹, Nindya Puspaningtyas¹, Ulik Nordiansyah¹, Anggit Gandarita^{2*}

¹Pertamina DPPU Sepinggan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur

²CNC-Politeknik Kesejahteraan Sosial, Kota Bandung, Jawa Barat

Email Korespondensi: anggitgandarita@gmail.com

Abstract

The concept of Corporate Social Responsibility (CSR) is one of the concepts implemented to realize good corporate governance, where the company not only thinks about the company's interests in achieving financial benefits but also participates in ensuring the sustainability of social and environmental aspects in the area around the company's operations. This CSR concept emerged as a form of corporate moral responsibility to the community and the sustainability of the surrounding environment. Furthermore, what underlies this concept is a company's production activities that directly or indirectly affect social, economic, and environmental changes in the area around the company. Pertamina Patra Niaga DPPU Sepinggan Group, one of the companies that have implemented the CSR concept for a long time, also seeks to realize this through various social innovation programs, one of which is the Pertamina Better Program. For this reason, this article seeks to investigate the extent of the environmental management strategy carried out by Pertamina Patraniaga DPPU Sepinggan through its social innovation program. The author collects data through field observations, interviews, and documentation. The data analysis used is interactive. As a result, the Pertamina Better Program, a community empowerment program in the environmental field, can contribute to environmental sustainability by taking collective action involving various stakeholders. Each stakeholder of this program contributes not only in the form of funds but also ideas, thoughts, time, and energy. The Pertamina Better program can run better when each stakeholder contributes to the program. This contribution has become a collective action for the Pertamina Better program.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Collective Action, Pertamina Better Program, Circular Economy, and Environmental Management*

Abstrak

Konsep Corporate Social Responsibility (CSR) atau program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) menjadi salah satu konsep yang diimplementasikan untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik, di mana perusahaan bukan hanya memikirkan kepentingan perusahaan dalam meraih keuntungan secara finansial tetapi juga turut serta dalam memastikan keberlanjutan aspek sosial dan lingkungan dalam wilayah sekitar operasional perusahaan. Konsep CSR ini muncul sebagai salah satu bentuk tanggung jawab moral perusahaan kepada masyarakat dan keberlanjutan lingkungan sekitar. Hal ini didasari dengan aktivitas produksi perusahaan yang berpengaruh terhadap perubahan kondisi sosial, ekonomi, maupun lingkungan di wilayah sekitar perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Pertamina Patraniaga DPPU Sepinggan Group sebagai salah satu perusahaan yang telah menerapkan konsep CSR sejak lama, juga berupaya mewujudkan hal tersebut melalui

berbagai program inovasi sosial, salah satunya adalah Program Pertamina Better. Untuk itu, artikel ini berupaya untuk menelisik sejauh mana strategi pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh Pertamina Patraniaga DPPU Sepinggian melalui program inovasi sosialnya tersebut. Pengambilan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif. Hasilnya, Program Pertamina Better sebagai program pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan, dapat memberikan kontribusi bagi keberlanjutan lingkungan dengan adanya tindakan kolektif yang melibatkan berbagai macam stakeholder. Masing-masing stakeholder program ini memberikan kontribusi yang tidak hanya berupa dana namun juga ide, gagasan, pikiran, waktu dan tenaga. Program Pertamina Better dapat berjalan dengan lebih baik ketika masing-masing stakeholder memberikan kontribusi terhadap program. Kontribusi yang dilakukan inilah yang menjadi tindakan kolektif bagi program Pertamina Better.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Tindakan Kolektif, Program Pertamina Better, Sirkular Ekonomi, dan Pengelolaan Lingkungan

Pendahuluan

Perusahaan yang ideal merupakan perusahaan yang tidak hanya mementingkan kepentingan perusahaan. Tetapi, perusahaan yang juga memiliki keberpihakan terhadap masyarakat sekitar. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memastikan keberlanjutan aspek sosial dan lingkungan dalam wilayah sekitar operasional perusahaan. Berkaitan dengan ini konsep CSR atau Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) menjadi salah satu jalan untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Melalui konsep ini perusahaan dituntut untuk peduli terhadap keberlanjutan lingkungan sekitar. Konsep CSR/ TJSL ini juga muncul sebagai tanggung jawab moral perusahaan kepada masyarakat. Hal ini didasari dengan aktivitas produksi perusahaan yang secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap perubahan kondisi sosial, ekonomi maupun lingkungan di wilayah sekitar perusahaan.

Di Indonesia sendiri, praktik pelaksanaan CSR oleh sektor bisnis sudah cukup massif. Seiring dengan proses industrialisasi yang ditandai dengan dibukanya keran investasi dan kemunculan korporasi baik lokal maupun asing yang mulai beramai-ramai bersaing di pasar Indonesia, dampak dari proses industrialisasi ini kemudian menjadi pemicu munculnya tuntutan terhadap sektor bisnis untuk melaksanakan CSR-nya, terutama soal kerusakan lingkungan yang mulai banyak dijumpai dan jurang kesenjangan sosial yang semakin tinggi (Rahman et al., 2022; Saraswati, 2017).

Implementasi CSR yang dilakukan oleh berbagai jenis perusahaan di Indonesia saat ini tidak bisa dipungkiri mengalami perkembangan yang pesat (Ariefianto, 2015). Meskipun demikian, dalam pelaksanaan di lapangan tetap mengalami berbagai tantangan dan hambatan. Tantangan tersebut bisa berasal dari sisi eksternal maupun internal perusahaan. Faktor eksternal bisa berasal dari kondisi pemerintahan pusat hingga daerah. Hal ini tidak mengherankan karena dalam implementasi CSR perusahaan akan bersinggungan dengan berbagai stakeholder yang salah satunya merupakan pihak pemerintah (Rahman et al., 2022). Sedangkan dari sisi internal, perusahaan sering dihadapkan dengan pilihan-pilihan yang sulit. Pilihan-pilihan tersebut seperti teknis implementasi program dalam masyarakat. Seringkali perusahaan dihadapkan dua pilihan yang sulit yaitu memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat atau

mengelola program melalui mitra seperti NGO (*Non-Governmental Organization*) atau lembaga lainnya (Sholikin, 2021; Sofianto, 2019).

Tantangan lain dalam implementasi program CSR di Indonesia yaitu tidak semua perusahaan memahami substansi dari konsep CSR tersebut (Ambadar, 2008). Tidak sedikit perusahaan yang memaknai CSR hanya dengan membagi-bagikan dana atau bahan pokok saat hari keagamaan tiba. Kegiatan tersebut seringkali sudah dimaknai sebagai implementasi program CSR yang diamanatkan oleh undang-undang. Padahal kegiatan *charity* tersebut belum sepenuhnya perwujudan dari program CSR, apalagi konsep *community development* (Untung, 2014). *Overclaim* tersebut seakan telah menjadi budaya atas ketidakfahaman terhadap inti dari program CSR. Selain itu, keberadaan masyarakat juga bisa menjadi tantangan bagi perusahaan dalam pelaksanaan program CSR saat ini. Masyarakat seringkali memiliki persepsi bahwa perusahaan merupakan “sumber uang”. Sehingga sering kita temui aktor-aktor di masyarakat memanfaatkan keberadaan perusahaan sebagai entitas yang memiliki berbagai sumber daya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tidak jarang aktor-aktor tersebut memanfaatkan masyarakat untuk menekan perusahaan mengeluarkan uang atau sumber daya lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tantangan-tantangan tersebut menjadi serius dan penting untuk menjadi perhatian dari perusahaan dalam implementasi program CSR (Saraswati, 2017).

Upaya Pengelolaan Lingkungan Melalui CSR: Program PERTAMINA BETTER

Data yang dirilis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Ditjen Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 (PSLB3) Tahun 2021 menyebutkan bahwa volume sampah di Indonesia yang terdiri dari 154 Kabupaten/kota mencapai 18,2 juta ton/tahun. Sampah yang terkelola dengan baik hanya sebanyak 13,2 juta ton/tahun atau 72,95%. Salah satu penyebab belum terkelolanya sampah dengan baik ialah belum adanya kesadaran dan standar pengelolaan sampah yang efisien di masyarakat. Padahal jika kita lihat, sampah yang berasal dari rumah tangga yang belum terkelola ini menyumbang timbulan sampah yang ada.

Berdasarkan data Badan Standarisasi Instrumen Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BSILHK) yang dirilis pertengahan Tahun 2022, diperkirakan terdapat 144.064 jiwa yang tersebar di 51 desa/kelurahan pada wilayah kawasan penyangga IKN (Ibu Kota Nusantara) akan menerima dampak kerusakan lingkungan jika standar pengelolaan sampah tidak dilakukan. Jika melihat target populasi Tahun 2024 IKN mencapai 1.671.853 jiwa maka pengelolaan sampah harus 100% optimal dilakukan. Apabila terdapat kebocoran maka akan terbuang ke lingkungan dan bermuara ke laut yang pada akhirnya akan mencemari laut. Apalagi jika dilihat, lokasi IKN ini memiliki lokasi strategis pada jalur laut utama nasional dan regional. Walaupun minim resiko bencana alam, namun IKN berada pada lokasi yang berdekatan dengan Teluk Balikpapan (Fahmi & Sahri, 2022). Belum lagi data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah sampah konsumsi rumah tangga yang berakibat pada bertambahnya jumlah sampah di TPA sehingga menambah potensi peningkatan sampah setiap tahun sebesar 5,75% (Bella, 2022).

Permasalahan tersebut yang kemudian melandasi Pertamina Patra Niaga DPPU Sepinggan Group sebagai salah satu perusahaan yang berada di Kota Balikpapan yang menjadi Kota penyangga Ibu Kota Negara baru untuk melaksanakan program Pertamina Better (Ashari et al., 2021). Program ini menggunakan konsep ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah sebagai upaya untuk melakukan pengelolaan terhadap lingkungan.

Secara umum, dalam program ini pengelolaan sampah dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yakni pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir.

Pengumpulan dilakukan sebagai bentuk pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong, atau tempat pembuangan sementara. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu. Tahapan selanjutnya yakni pengangkutan sampah dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu ke tempat pembuangan akhir/pengolahan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA). Terakhir, yakni tahap pembuangan dimana sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, penulis kemudian merumuskan satu pertanyaan besar, yakni bagaimana Tindakan Kolektif dalam Pelaksanaan Program Inovasi Sosial Pertamina Better yang dijalankan oleh Pertamina Patra Niaga DPPU Sepingga Group?

Metode

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah disampaikan, Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (Emzir, 2010). Penelitian yang lebih banyak mengedepankan data deskripsi, data yang berasal dari lisan objek penelitian dan pengamatan objek penelitian. Difokuskan pada studi kasus dengan menganalisis tindakan kolektif yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan dalam proses pelaksanaan program inovasi sosial Pertamina Better yang dijalankan oleh Pertamina Patra Niaga DPPU Sepingga Group. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung di lapangan dan *deep interview* (Moleong, 2000). Adapun jenis data yang digunakan adalah data primer, dimana data primer diperoleh melalui mengamati wilayah objek penelitian, serta wawancara (Sugiyono, 2018). Analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif (Miles et al., 2014). Analisis data ini dapat dilakukan selama proses pengumpulan data maupun di akhir pengumpulan data.

Hasil dan Diskusi

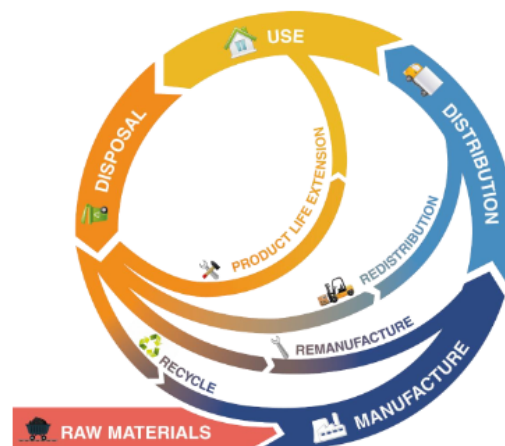
Program Pertamina Better Dalam Logika Ekonomi Sirkular

Program Pertamina Better ini disasarkan kepada masyarakat melalui kelompok *Social Enterprise*, program ini dibuat untuk menjalankan waste management dengan menggunakan pendekatan ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular didefinisikan sebagai sistem regenerative yang meminimalkan penggunaan sumber daya, limbah, emisi dan kelebihan energi dengan memperlambat, menutup, dan mempersempit siklus energi dan material (Syarif Agustin & Rianingrum, 2021). Cara melakukannya adalah dengan desain sumber daya berkepanjangan, pemeliharaan, perbaikan, penggunaan kembali, produksi ulang, perbaikan ulang, dan daur ulang yang tahan lama (Darmastuti et al., 2021). Hal ini berbeda dengan ekonomi linier yang memanfaatkan sumber daya menjadi barang produksi lalu berakhir sebagai limbah atau bersifat degeneratif. Ekonomi sirkular sebagai suatu upaya untuk menjaga sumber daya untuk dapat dipakai selama mungkin, dengan menggali nilai maksimum dari penggunaan, kemudian memulihkan dan

meregenerasi produk dan bahannya (*use, return, make*). Menggunakan tata keelola sampah melalui kegiatan pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan mendaur ulang sampah dengan cara yang bertanggung jawab dengan tujuan agar sampah di lingkungan dapat menuju *zero waste to landfill* (Darmastuti et al., 2021).

Pendekatan ekonomi sirkular melihat sampah sebagai sebuah komoditas yang masih dapat dimanfaatkan (Darmastuti et al., 2021). Program Pertamina Better (Balikpapan Energi Terbarukan) ini bertujuan melakukan pengelolaan sampah menjadi energi, salah satu energi yang dihasilkan adalah pemanfaatan minyak jelantah menjadi FAME, pemanfaatan sampah organik menjadi *charcoal*, pemanfaatan sampah organik menjadi pakan ternak dan lain sebagainya, selain sampah organik dan minyak jelantah, pengepresan kardus dan sampah plastik serta pencacahan plastik juga dilakukan sebagai bahan baku biji plastik yang dapat dimanfaatkan kembali. Tujuan utama dari program ini adalah dapat mengurangi jumlah timbunan sampah ke TPA.

Program Pertamina Better (Balikpapan Energi Terbarukan) adalah program pemberdayaan melalui kegiatan ekonomi sirkular terhadap pemanfaatan value sampah, baik organik maupun non organik untuk dikelola dan dimanfaatkan menjadi value yang bernilai bagi masyarakat serta dapat menciptakan energi terbarukan dari pengelolaan sampah tersebut. Program ini bertujuan untuk mengurangi jumlah timbunan sampah ke TPA sebesar 10 ton per bulan atau 120 ton per tahun, untuk mencapai tujuan ini, dikembangkan program kegiatan pengelolaan sampah dengan menggunakan prinsip ekonomi sirkular.



Gambar 1. Gambaran alur ekonomi sirkular

Program Pertamina Better direncanakan selama 5 tahun yang dimulai dari tahun 2020, program ini mendorong kelompok ABADAN sebagai *Social Entrepreneurship* sebagai penerima manfaat dan lokomotif penggerak. Melalui permasalahan yang terjadi dan memanfaatkan potensi yang ada, maka Pertamina Patra Niaga DPPU Sepinggian mendesain sebuah program bernama Pertamina Better (Balikpapan Energi Terbarukan), yaitu sebuah program yang bertujuan untuk membangun kegiatan menggunakan prinsip ekonomi sirkular dalam melakukan pengelolaan sampah, melalui ekonomi sirkular ini, sampah yang memiliki nilai di kelola serta memanfaatkan nilai yang dihasilkan untuk dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan lain.

Program ini diawali dengan membangun fasilitas yang berfungsi sebagai tempat pengolahan sampah, fasilitas ini bernama Pusat Daur Ulang Rumahan atau disingkat Pandora. Fasilitas ini menjadi tempat untuk mengolah atau memproses pengelolaan sampah, sampah yang dikumpulkan ada sampah plastik seperti botol-botol, minyak

jelantah, kardus dan sampah organik, fasilitas ini dikelola oleh Abadan, yang sekarang sudah bertransformasi menjadi Banana & Partners . Pandora ini didukung oleh beberapa titik Better shop atau bank sampah yang telah tergabung kedalam ekosistem Pertamina Better yang digunakan sebagai tempat untuk mengumpulkan sampah, dimana Better Shop atau bank sampah ini sebagai lokasi yang langsung berhadapan dengan masyarakat. Better Shop atau bank sampah ini dikelola oleh masyarakat sendiri. Better Shop atau bank sampa ini dapat dikembangkan menjadi tempat untuk memanfaatkan nilai dari pengumpulan sampah ini seperti menjadi tempat outlet Bright Gas, Warung Kopi, Toko Kelontong dan sebagainya.

Adapun pemanfaatan sampah adalah sebagai berikut :

1. Sampah botol plastik dicacah menjadi cacahan plastik dan dijual
2. Sampah kardus di press dan dipacking ulang untuk dijual
3. Sampah organik di olah menjadi Charcoal
4. Minyak jelantah di olah menjadi FAME
5. Pembuatan Interlock pengganti bata ringan atau batako dari sampah polymer

Sebagai inovasi dari kegiatan ini adalah pemanfaatan nilai dari pengelolaan sampah untuk mendukung kegiatan di masyarakat dengan *treatment* yang dikenal dengan 4S atau Semua Pakai Sampah. Adapun 4S tersebut adalah membayar pakai sampah, sehat pakai sampah, pintar pakai sampah, dan sedekah pakai sampah. Melalui pemanfaatan ini diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengumpulkan dan memilah sampahnya. Program ini juga mendukung terciptanya mesin pengolah sampah bernama HIRO sebagai bentuk inovasi mesin. Mesin HIRO tipe X dan HIRO tipe Y, kedua mesin ini digunakan untuk mengelola sampah, HIRO tipe X untuk mengolah sampah organik menjadi charcoal dan HIRO tipe Y untuk mengolah minyak jelantah menjadi FAME.

Tabel 1. Tabel rencana strategis Pertamina Better

TAHUN				
2020	2021	2022	2023	2024
1. Terciptanya 1 lokasi PANDORA di Kota Balikpapan	1. Terciptanya 2 BETTER SHOP	1. Kerjasama program PERTAMINA BETTER dengan program CSR Pertamina lainnya	1. Exit strategy yang dipersiapkan untuk program	1. Program mandiri dan berjalan berkelanjutan
2. Terciptanya 3 BETTER SHOP di kota Balikpapan	2. Penerima manfaat langsung sebanyak 50 orang	2. Mengurangi sampah ke TPA sebesar 15 ton per bulan		
3. Penerima manfaat langsung sebanyak 20 orang	3. Penerima manfaat tidak langsung 100 orang	3. Penerima manfaat langsung sebanyak 100 orang		
4. Penerima manfaat tidak langsung	4. Mengurangi sampah ke TPA sebesar 10 ton per bulan	4. Penerima manfaat tidak		
	5. Memberikan pendapatan sebesar Rp.			

<p>sebanyak 50 orang</p> <p>5. Mengurangi sampah ke TPA sebesar 5 ton per bulan</p> <p>6. Memberikan pendapatan sebesar Rp. 5.000.000,- per bulan dari kegiatan pengelolaan sampah</p>	<p>7.000.000,- per bulan dari kegiatan pengelolaan sampah</p> <p>6. Kerjasama program PERTAMINA BETTER dengan program CSR Pertamina lainnya</p>	<p>langsung 150 orang</p> <p>5. Memiliki 1 paten sederhana untuk inovasi mesin</p> <p>6. Memberikan pendapatan sebesar Rp.8.000.000,- per bulan dari kegiatan pengelolaan sampah</p>		
--	---	--	--	--

Program PERTAMINA BETTER Sebagai Tindakan Kolektif

Dalam pelaksanaan program PERTAMINA BETTER, sumber daya yang dikerahkan untuk memastikan program ini berjalan, tidak hanya berasal dari Pertamina Patra Niaga DPPU Sepinggan selaku inisiator program, namun juga berkerjasama dengan *stakeholders* lain seperti Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan, dan juga menggandeng pihak-pihak yang memiliki konsen di dalam pengelolaan sampah. Keterlibatan dari stakeholder lain selain perusahaan dalam pelaksanaan sebuah program CSR menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan program tersebut (Rahman et al., 2022; Srihardian et al., 2021). Keterlibatan ini juga menjadi langkah awal dalam membangun sebuah tindakan kolektif dalam rangka upaya pengelolaan sampah demi terciptanya kelestarian lingkungan berkelanjutan yang beriringan dengan pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakatnya (Ariefianto, 2015; Sari et al., 2016).

Tentunya, tindakan kolektif ini tidak akan serta merta terbentuk dan berhasil begitu saja. determinan penting bagi keberhasilan suatu tindakan bersama adalah ukuran (*size*), homogenitas (*homogeneity*), dan tujuan kelompok (*purpose of the group*) (Olson, 2002). Masih menurut Olson, tindakan yang disebut dengan tindakan kolektif akan bekerja secara maksimal tergantung dari ketiga determinan tersebut. Secara hipotetik, semakin besar ukuran suatu kelompok kepentingan (*interest group*), maka makin sulit bagi kelompok tersebut untuk menegosiasikan kepentingan diantara anggota kelompok, demikian juga sebaliknya. Artinya, kelompok yang dibangun dengan ukuran yang kecil (*small group*) dimungkinkan bekerja lebih efektif. Selanjutnya, keragaman kepentingan anggota kelompok juga sangat menentukan keberhasilan tindakan kolektif. Semakin beragam kepentingan anggota kelompok, maka semakin rumit memformulasikan kesepakatan bersama karena masing-masing anggota membawa kepentingannya sendiri-sendiri, demikian sebaliknya. Jadi, disini homogenitas kepentingan diandaikan akan lebih memudahkan kerja suatu kelompok. Salah satu titik kritis dari tindakan kolektif adalah adanya kemungkinan pihak yang kecil (*small*) akan mengeksploitasi pelaku yang besar (*great*).

Meskipun berdasarkan pendapat Olson di atas yang mengemukakan bahwa tindakan kolektif ini nyatanya memberikan tantangan tersendiri ketika *interest group* yang dibangun untuk melaksanakan tindakan kolektif tersebut terdiri dari banyak pihak, Program PERTAMINA BETTER ini tetap dilaksanakan dengan landasan inklusifitas atau

terbuka, yang melibatkan berbagai stakeholder dari berbagai latar belakang baik itu Pemerintah, Sektor Privat, hingga masyarakat sipil. Adapun stakeholder program ini adalah sebagai berikut,

Tabel 2. Tabel Stakeholder program Pertamina Better

NO	STAKEHOLDER	PERAN
1	Pertamina Patra Niaga DPPU Sepinggan	Pertamina Patra Niaga DPPU Sepinggan sebagai pihak perusahaan swasta yang terlibat dalam inisiasi program Pertamina Better. Pertamina Patra Niaga DPPU Sepinggan memiliki peran terhadap program sebagai inisiator program dan pengembangan program
2	ABADAN	Kelompok <i>social enterprise</i> yang bergerak dibidang <i>waste management</i> serta pemanfaatan sampah menjadi energi. ABADAN dalam program Pertamina Better sebagai pihak penerima manfaat dan pihak yang melakukan <i>sharing knowledge</i> terhadap masyarakat terkait <i>waste management</i> serta pengelolaan sampah seperti pengumpulan minyak jelantah, pembuatan minyak jelantah menjadi FAME dan produk turunannya, charcoal dan lain sebagainya
3	Pertamina Lubricant	Pertamina Lubricant sebagai pihak perusahaan swasta, mitra Pertamina Patra Niaga DPPU Sepinggan, Pertamina Lubricant memiliki peran untuk ikut mensosialisasikan pemanfaatan limbah dari bengkel mitra binaan yang dapat dikelola untuk dimanfaatkan dan kelola ABADAN untuk memperluas dampak dari program
4	Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan	Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan sebagai instansi pemerintah yang memiliki kewenangan terkait perizinan pemanfaatan sampah selain itu Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan juga mendukung ABADAN sebagai social Enterprise yang bergerak di bidang pengelolaan sampah, serta mendukung program Pertamina Better sebagai program yang memiliki fokus untuk menyelesaikan isu persampahan. Peran Dinas Lingkungan Hidup adalah melalui perizinan kepada ABADAN untuk melakukan pengelolaan sampah
5	Creative Movement (2020-2021)	Creative Movement adalah komunitas yang sebagian besar anggotanya adalah perempuan, komunitas ini memiliki peran terhadap program Pertamina Better sebagai komunitas yang ikut mensosialisasikan dan <i>sharing knowledge</i> . <i>Creative Movement</i> sebagai binaan ABADAN yang telah di berikan pelatihan pemanfaatan gliserin dari pembuatan FAME, creative movement melakukan edukasi dan pelatihan ke kampung tumaritis (kampung pemulung), mengkoordinir untuk pengumpulan minyak jelantah
6	ICare Balikpapan	Melanjutkan peran dari Creative Movement untuk melakukan kegiatan di Kampung Tumaritis, sebagai bagian dari pelibatan program CSR yang lain yaitu Pertamina Sehati

7	Pengurus Darussalam Paradiso	Masjid Borneo	Masjid Darussalam Borneo Paradiso sebagai salah satu titik Better Shop yang ada di daerah Kecamatan Balikpapan Timur. Pengurus Masjid Darussalam Borneo Paradiso ini memiliki peran sebagai komunitas masyarakat yang berkontribusi kepada program Pertamina Better melalui keikutsertaannya untuk ikut mensosialisasikan pengumpulan minyak jelantah kepada masyarakat terutama masyarakat di sekitar Kecamatan Balikpapan Timur
8	Lapas Kelas IIA Balikpapan		Lapas kelas IIA Balikpapan yang juga merupakan staholder dari program KREDAWALA, juga menjadi bagian dari stakeholder program Pertamina Better. Program KREDAWALA memiliki kegiatan pengelolaan limbah organik dari konsumsi internal penghuni di Lapas, dimana pengelolaan limbah ini menggunakan teknologi yang dikembangkan ABADAN melalui program Pertamina Better, berupa mesin bernama HIRO tipe X, mesin ini dimanfaatkan oleh KREDAWALA untuk mengolah sampah organik menjadi pakan ternak, pakan ternak ini digunakan untuk ternak bebek yang ada di Lapas.
9	Bank Sampah RT 45		Sebagai lembaga yang dibentuk secara inisiatif oleh masyarakat di RT 45 karena melihat adanya peluang dari adanya Pandora sebagai tempat pengelolaan sampah.

Dari tabel stakeholder program Pertamina Better ini memperlihatkan ada beberapa stakeholder yang terlibat dalam program ini dengan berbagai macam peran dan kontribusinya. Tindakan kolektif yang dilakukan oleh masing-masing stakeholder ini diimplementasikan melalui kontribusi stakeholder terhadap program. Melalui kontribusi ini ikatan dari masing-masing stakeholder ini terbentuk, program menjadi milik bersama. Tidak terbatas terhadap eksklusif bagi pihak inisiator saja, namun juga bagi pihak lain. Tindakan kolektif yang terjadi ini dapat dilihat dari masing-masing peran atau kontribusi, peran atau kontribusi ini tidak sebatas berupa dana, namun juga berupa ide, gagasan, pikiran, waktu dan tenaga. Melalui tindakan kolektif ini, pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh Program Pertamina Better ini dapat berdampak secara luas dan besar.

Selain itu, Program PERTAMINA BETTER juga dalam pelaksanaannya bersinergi dengan program CSR lain yang dilakukan oleh DPPU Sepinggian, seperti program KREDAWALA. Dalam pelaksanaannya berbagai macam sumber diberdayakan, tidak hanya dukungan finansial dari Pertamina Patra Niaga DPPU Sepinggian, namun juga sumber pengetahuan terkait pengelolaan sampah dan inovasi mesin seperti HIRO tipe X dan HIRO tipe Y yang dikembangkan oleh ABADAN. Implementasi program dilaksanakan oleh kelompok ABADAN, pada tahun 2020 kegiatan yang dilakukan adalah pembangunan 1 titik PANDORA (Pusat Industri Daoer Ulang Rumahan) sebagai tempat pengumpulan. Selanjutnya dibangun 3 titik BETTER SHOP sebagai tempat untuk pengumpulan awal yang dikelola kelompok masyarakat sekitar. Selain itu juga dukungan pembelian peralatan dan mesin, serta dukungan pembuatan mesin inovasi yang diberi nama HIRO tipe X dan HIRO tipe Y, dimana Hiro tipe X ini digunakan untuk mengolah sampah organik menjadi charcoal, sedangkan HIRO tipe Y digunakan untuk

mengolah minyak jelantah menjadi FAME. Untuk melaksanakan ini Pertamina Better selain ABADAN sebagai lokomotif, juga bekerjasama dengan beberapa kelompok atau komunitas seperti komunitas creative movement, bengkel dakwah, dan lain sebagainya.

Hal ini membuktikan bahwa, tindakan kolektif yang terbangun dari keterlibatan berbagai stakeholder ini justru memberikan dampak yang positif bagi keberhasilan program PERTAMINA BETTER. Dari program PERTAMINA BETTER yang telah berjalan 2 tahun lebih ini, dampak positif tersebut dapat diukur melalui kompas berkelanjutan. Adapun dampak yang dipetakan berdasarkan kompas berkelanjutan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kompas berkelanjutan Program Pertamina Better

Selain itu, melalui tindakan kolektif yang terbangun melalui keterlibatan para stakeholder tersebut, memberikan potensi pengembangan program melalui pemanfaatan nilai dari sampah yang dikelola menjadi beberapa inoasi kegiatan, sebagai berikut:

1. Bayar pakai sampah
Menggunakan konsep barter dengan cara memanfaatkan value sampah untuk membeli produk UMKMSehat pakai sampah
2. Pintar pakai sampah
Memanfaatkan value sampah menjadi ekonomis yang dikonversikan menjadi *crowd funding* untuk diterjemahkan menjadi dukungan terhadap kegiatan Pendidikan
3. Sehat pakai sampah
Memanfaatkan *value* sampah menjadi ekonomis yang dapat digunakan untuk membayar biaya asuransi kesehatan
4. Sedekah pakai sampah
Memanfaatkan value sampah menjadi ekonomis yang dapat digunakan untuk membayar biaya asuransi kesehatan
5. Melalui program PERTAMINA BETTER, pengelolaan sampah atau *waste management* dapat memberikan kontribusi terhadap pengurangan jumlah tumpukan sampah ke TPA Balikpapan, selain itu dengan menggunakan pendekatan ekonomi sirkular dapat memanfaatkan nilai atau *value* yang dihasilkan dari pengelolaan sampah.

Kesimpulan

Program Pertamina Better sebagai program pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan, dapat memberikan kontribusi bagi keberlanjutan lingkungan dengan melibatkan berbagai macam *stakeholder*. Masing-masing *stakeholder* program ini memberikan kontribusi yang tidak hanya berupa dana namun juga ide, gagasan, pikiran, waktu dan tenaga. Program Pertamina Better dapat berjalan dengan lebih baik ketika masing-masing *stakeholder* memberikan kontribusi terhadap program. Kontribusi yang dilakukan inilah yang menjadi tindakan kolektif bagi program PERTAMINA BETTER. Strategi pelibatan *stakeholder* bagi keberlanjutan program merupakan salah satu cara untuk menjalankan tindakan kolektif dalam pengelolaan program PERTAMINA BETTER, cara ini dapat memberikan dampak program secara ekonomi, sosial dan lingkungan menjadi lebih besar.

Referensi

- Ambadar, J. (2008). *CSR dalam Praktek di Indonesia*. PT Alex Media Komputindo.
- Ariefianto, L. (2015). Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Semen Indonesia Tbk dan Dampaknya terhadap Keberdayaan Masyarakat. *Pancaran Pendidikan*, 4(2), 115-134.
- Ashari, H., Puspaningtyas, N., & Firaldy, A. T. (2021). Implementasi Inovasi Sosial Program Pertamina BETTER pada Pelestarian Lingkungan di Balikpapan. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 101-112.
- Bella. (2022). *Volume Sampah Balikpapan Ditaksir Capai 600 Ton Per Hari Selama Lebaran, DLH Siapkan Armada Tambahan*. <https://kaltim.suara.com/read/2022/04/29/130000/volume-sampah-balikpapan-ditaksir-capai-600-ton-per-hari-selama-lebaran-dlh-siapkan-armada-tambahan>
- Darmastuti, S., Cahyani, I. P., Afrimadona, A., & Ali, S. (2021). Pendekatan Circular Economy Dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(2), 1-18. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i2.13>
- Emzir. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, M. F., & Sahri, M. (2022). *IKN, Tantangan Kelola Sampah – Standar Minimal Harus Berjalan*. <https://bsilhk.menlhk.go.id/index.php/2022/06/02/ikn-tantangan-kelola-sampah-standar-minimal-harus-berjalan/>
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd ed.). UI-Press.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Olson, M. (2002). *THE LOGIC OF COLLECTIVE ACTION Public Goods and the Theory of Groups*. Harvard University Press.
- Rahman, M. R. T., Simarmata, K., Pradipta, G., Farida, L. R., & Nurhasanah, Y. (2022). Political Ecology and Good Governance: Discourse On Multi-Stakeholder Engagement in Achieving Sustainable Development Through PT Cikarang Litrindo Tbk PLTGU Jababeka's Corporate Social Responsibility Program. *Cosmogov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 64-75. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v8i1.39573>
- Saraswati, A. A. (2017). Reposisi CSR (Corporate Social Responsibility) Di Indonesia. *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA'45 Jakarta*, 3(1), 15-28.

- Sari, E. K., Mulyana, A., & Alfitri, A. (2016). Implementasi Program CSR Lingkungan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13(1), 42. <https://doi.org/10.14710/jil.13.1.42-52>
- Sholikin, A. (2021). Implementation of Green and Clean Policies in Environmental Governance Perspective in Lamongan Regency. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 18(1), 104-117. <https://doi.org/10.31113/jia.v18i1.646>
- Sofianto, A. (2019). Integrasi Target Dan Indikator Sustainable Development Goals Ke Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Di Jawa Tengah. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 17(1), 25-41. <https://doi.org/10.36762/litbangjateng.v17i1.769>
- Srihardian, T., Satria, S. A., Bahtiar, M. R., Haryono, & Akbar, I. S. (2021). Jurnal JISIPOL Ilmu Pemerintahan Universitas Bale Bandung KECAMATAN KERTASARI KABUPATEN BANDUNG Jurnal JISIPOL. *JISIPOL*, 6(1), 107-121.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarif Agustin, A. E., & Rianingrum, C. J. (2021). Pendekatan Ekonomi Sirkular Dalam Pemikiran Desain Sebagai Materi Pendidikan Desain Untuk Pembangunan Keberlanjutan. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 2(1), 93-106. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v2i1.10100>
- Untung, B. (2014). *CSR dalam Dunia Bisnis*. Andi OFFSET.